

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan populasi Muslim di dunia saat ini memiliki potensi signifikan dalam mendorong pertumbuhan keuangan syariah. Populasi Muslim yang terus meningkat dapat memberikan dorongan yang kuat bagi institusi keuangan syariah untuk mengembangkan produk dan layanan yang relevan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Menurut laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) pada tahun 2024 populasi muslim dunia diperkirakan telah mencapai angka 2,02 miliar jiwa atau 25% dari total penduduk dunia.¹ Angka ini menunjukkan betapa besarnya basis nasabah potensial yang dapat diakses oleh lembaga keuangan syariah. Ini akan menjadi peluang yang besar bagi lembaga keuangan syariah untuk memperluas penetrasi pasar mereka ke berbagai wilayah di dunia. Oleh sebab itu, dengan adanya nasabah potensial ini dapat menjadi bagian dari strategi pemasaran dan pengembangan layanan keuangan syariah untuk mengoptimalkan potensi yang ada.

Sistem keuangan syariah di dunia saat ini mengalami pertumbuhan yang cepat dan telah menjadi bagian yang penting dari sistem keuangan global. Menurut laporan *State of the Global Islamic Economy 2022* yang diterbitkan oleh DinarStandard, total nilai aset keuangan syariah global mencapai sekitar US\$3,6

¹ Kristina, "Populasi Muslim Dunia Capai 2 Miliar Orang, Ini 25 Negara Terbesar," *detikHikmah*, 2024, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7173581/populasi-muslim-dunia-capai-2-miliar-orang-ini-25-negara-terbesar>.

triliun pada tahun 2021 dan diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai US\$4,9 triliun pada tahun 2025.² Data statistik ini menunjukkan bahwa keuangan syariah memiliki posisi yang kuat di tingkat internasional dan hal ini semakin menarik minat dari berbagai pihak di sektor ekonomi. Dari Laporan tersebut dapat dilihat bahwa keuangan syariah dalam ekonomi global dapat membantu proses pemulihan ekonomi dunia. Karena Keuangan syariah menawarkan kerangka kerja yang unik berdasarkan prinsip keadilan, pengelolaan aset, dan transaksi yang dilakukan dengan etika dan tanggung jawab sosial.³ Prospek pertumbuhan keuangan syariah menjadi bagian penting dalam menciptakan solusi ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, serta menunjukkan potensi besar dalam mendukung program-program tanggung jawab sosial (CSR) seperti pengentasan kemiskinan, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian lingkungan.

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam konteks keuangan syariah memiliki arti penting yang tidak dapat diabaikan, karena berfungsi sebagai sarana untuk menyelaraskan kegiatan bisnis dengan nilai-nilai etis dan moral sesuai syariah. Dalam praktik keuangan syariah, CSR memiliki tujuan untuk menyelaraskan antara kepentingan ekonomi dan sosial guna mencapai kesejahteraan masyarakat secara adil dan menyeluruh. Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), CSR adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dengan melibatkan para pemangku kepentingan seperti karyawan, keluarga

² Dinarstandar 2022, "State of the Global Islamic Economy Report 2022 - Eng. Summary ; Unlocking Opportunity, (DinarStandard, 2022). hal. 4 <https://haladinar.io/hdn/doc/report2018.pdf>.

³ Badan Kebijakan Fiskal, "Keuangan Syariah Sangat Berperan dalam Pemulihan Ekonomi Nasional," *kementrian Keuangan Republik Indonesia*, 2021.

karyawan, dan masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas hidup.⁴ Oleh karena itu dengan adanya CSR dalam keuangan syariah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, membentuk citra positif perusahaan, meningkatkan loyalitas konsumen, serta mengurangi potensi konflik dengan masyarakat dan pemerintah.⁵ Dengan demikian, integrasi CSR dalam keuangan syariah dapat menjadi jembatan yang menghubungkan tujuan sosial dan ekonomi dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang lebih luas.

Pembangunan berkelanjutan atau secara global dikenal dengan sebutan *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah inisiatif global yang bertujuan untuk mencapai masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi semua orang. SDGs terdiri dari 17 tujuan yang saling terkait yang mencakup beberapa aspek penting seperti pengentasan kemiskinan, perlindungan lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan sosial-ekonomi. Untuk mencapai tujuan SDGs ini dibutuhkan partisipasi aktif dari semua kalangan baik itu pemerintah, non pemerintah, para pelaku usaha, masyarakat sipil, filantropi, akademisi dan media.⁶ Tujuan SDGs ini juga dapat diwujudkan melalui sektor keuangan syariah seperti perbankan syariah, yang memiliki dana CSR yang bersumber dari zakat, infak,

⁴ Yulia Febriyati dan Arfah, "Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah," *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 14.1 (2022), hal 263, doi:10.55558/alihda.v14i1.22.

⁵ Herman, "Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Oleh Stakeholders Primer Dan Sekunder Di Riau," *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 2.2 (2018), hal 268. doi:10.25139/JMNEGARA.V2I2.1362.

⁶ Umi Yuliasih dan Budi Susetyo, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Upaya Pencapaian Sustainable Development Goals 2030," *JABKO: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer*, 1.1 (2020), hal 40, doi:10.24905/JABKO.V1I1.11.

sedekah, dan keuntungan bank syariah. Dana ini dapat mendukung pelaksanaan program-program SDGs.

Perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan syariah memiliki tanggung jawab untuk mendukung SDGs melalui kegiatan operasional dan produk yang mereka tawarkan. Bentuk implementasi SDGs di perbankan syariah seperti pembiayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) berbasis syariah yang mendukung program SDGs 1 (Pengentasan Kemiskinan) dan SDGs 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). Selain itu, perbankan syariah juga terlibat dalam program pemberian beasiswa dan pembangunan sekolah yang sejalan dengan program SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 10 (Pengurangan Ketimpangan). Upaya perbankan syariah dalam menyediakan program kesehatan bagi masyarakat, termasuk fasilitas kesehatan dan produk asuransi kesehatan mikro syariah, juga berkontribusi pada pencapaian program SDG 3 (Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan).⁷

Program-program ini menunjukkan komitmen perbankan syariah dalam mencapai tujuan SDGs dan memperkuat reputasi serta integritas institusi sebagai agen perubahan yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Melalui langkah-langkah ini, perbankan syariah menunjukkan perannya dalam mendukung SDGs dan menciptakan keseimbangan antara tanggung jawab sosial dan pertumbuhan ekonomi. Sehingga perlu adanya Integrasi antara *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Dalam

⁷ Teguh Budiman, Erie Febrian, dan Yudi Azis, "the Effect of Geographical Factors on Islamic Banking Sustainability Performance: an Instrumental Variable Quantile Regression Analysis," *Asian Economic and Financial Review*, 12.2 (2022), hal 72, doi:10.18488/5002.v12i2.4411.

rangka untuk menyelaraskan inisiatif perusahaan dengan agenda pembangunan global, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, peduli terhadap lingkungan, mendorong praktik bisnis berkelanjutan, memperkuat reputasi dan kepercayaan masyarakat serta mempercepat terlaksananya pencapaian target-target SDGs.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Jihan Humaira dan cupin (2023) dengan topik implementasi CSR dalam konteks pencapaian SDGs. enunjukkan bahwa implementasi CSR oleh perusahaan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian SDGs.⁹ Hal ini juga didukung oleh penelitian Adi guszahari, dkk (2023) yang menyatakan bahwa implementasi CSR oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap *sustainability* perusahaan baik itu pada sektor ekonomi, sosial dan lingkungan.¹⁰ Artinya dari kedua penelitian diatas jika CSR diimplementasikan secara strategis, CSR tidak hanya bermanfaat untuk masyarakat dan lingkungan, tetapi juga dapat berperan penting dalam keberlanjutan perusahaan itu sendiri serta pencapaian tujuan global seperti SDGs.

Sedangkan sedikit berbeda dengan penelitian oleh umi yuliasih dan budi susetyo (2020) menyatakan bahwa penerapan CSR memang berpengaruh positif terhadap pencapaian SDGs, tetapi kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif

⁸ S H Tuti Herawati, "tanggung jawab sosial perusahaan dalam perspekyif pembangunan berkelanjutan (2019), hal. 11
<https://repository.sthb.ac.id/index.php?p=show_detail&id=231&key.

⁹ Jihan Humaira et al., "Implementasi Program Corporate Social Responsibility Dalam Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (Studi Kasus Pada Program CSR PT Bio Farma Persero)," *JIS: Jurnal Ilmu Sosial*, 3.3 (2023), hal 14.

¹⁰ Adi Guszahari, Sendi Setiawan, dan Opan Murtopan, "The Correlation of Corporate Social Responsibility (csr) with Sustainable Development Goals (SDGs): systematic literature review," in *Prosiding Business Adaptability, Change Management and Technopreneur Conferences*, (2023), hal.268

terhadap pencapaian SDGs. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun CSR berdampak positif, kontribusinya terhadap pencapaian SDGs tidak akan efektif jika perusahaan itu memiliki kinerja lingkungan yang tidak baik.¹¹ kemudian Farda, dkk (2024) mengungkapkan bahwa penerapan CSR yang transparansi, baik dari segi jumlah informasi (kuantitas) maupun mutu informasi (kualitas), dan perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik, maka hal ini dapat mendorong pencapaian SDGs.¹²

Dalam era global yang diwarnai oleh tantangan pembangunan berkelanjutan, integrasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam kerangka keuangan syariah, yang selaras dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), bukan lagi sebuah pilihan, melainkan suatu keharusan atau kebutuhan mendesak. Keuangan syariah, dengan landasan etika dan prinsip keadilannya, memiliki potensi perubahan untuk mendorong praktik bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberikan dampak sosial dan lingkungan yang positif. Namun, potensi ini belum sepenuhnya terealisasi. Melalui tinjauan naratif literatur yang komprehensif, penelitian ini bertujuan untuk mengurai kompleksitas hubungan antara CSR, keuangan syariah, dan SDGs, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, dan merumuskan rekomendasi yang dapat memperkuat peran keuangan syariah dalam mewujudkan masa depan yang lebih berkelanjutan dan inklusif bagi semua.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya masih sedikit peneliti yang meneliti tentang konsep penerapan CSR di keuangan syariah untuk mencapai tujuan dari

¹¹ Yuliasih dan Susetyo, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Upaya Pencapaian Sustainable Development Goals 2030," 14 November 2020, 48.

¹² Farda, Aulia Agustin, dan Saraswati Erwin, "Pengaruh Pengungkapan Csr, Kinerja Lingkungan, Dan Internal Corporate Governance Terhadap Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan." *Universitas Brawijaya*, (2024), hal.24

SDGs. Serta penelitian tentang CSR dan SDGs yang dilakukan oleh keempat peneliti diatas, mereka menggunakan metode kuantitatif. Belum ada yang menggunakan metode *narrative literature review*, sehingga penulis tertarik untuk mengintegrasikan dua teori ini dalam bentuk *narrative literatur review*. Metode *narrative literature review* adalah salah satu metode untuk melakukan kajian literatur secara kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menyusun sebuah tinjauan atau rangkuman dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang suatu topik tertentu. *Narrative literature review* menawarkan pendekatan yang *flexsibel*, Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam suatu topik, bukan hanya sekedar merangkum hasil penelitian, tetapi peneliti dapat menghubungkan berbagai konsep, teori, dan temuan untuk membentuk pemahaman yang lebih komperhensif. Peneliti didorong untuk menganalisis secara kritis setiap sumber yang digunakan, dan mengidentifikasi celah - celah penelitian yang baru yang belum terjawab dan peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut.¹³

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan sebuah riset dengan topik : **“Integrasi Corporate Social Responsibility di Keuangan Syariah Dengan Sustainable Development Goals dengan menggunakan metode Narrative Literature Review”**

¹³ Nazwa Aulia Nahdiyin, “Penelitian Kinerja Pustakawan Di Perpustakaan Melalui Database Google Scholar : *Narrative Literature Review*,” *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 7.2 (2023), hal. 230

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Bagaimana prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam keuangan islam dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan Pembangunan berkelanjutan (SDGs) ?
2. Apa celah-celah penelitian yang ada dalam studi mengenai integrasi CSR dalam keuangan islam dengan SDGs, dan bagaimana celah ini dapat dijabatani dimasa depan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana prinsip-prinsip CSR dalam keuangan Islam secara efektif dapat berkontribusi terhadap pencapaian SDGs.
2. Untuk mengisi celah-celah yang belum ada sebelumnya, dan bagaimana cara kita untuk mengisi celah tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun penulis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

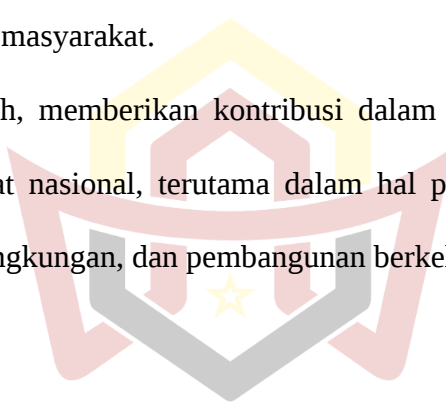
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana prinsip-prinsip CSR dalam keuangan

syariah dapat berkontribusi secara langsung dalam pencapaian tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi :

- a. Bagi Lembaga Keuangan Syariah, Dengan mengintegrasikan CSR dan SDGs, lembaga keuangan syariah dapat membangun reputasi yang lebih baik sebagai lembaga yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan dan masyarakat.
- b. Bagi Pemerintah, memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan-tujuan SDGs di tingkat nasional, terutama dalam hal pengentasan kemiskinan, perlindungan lingkungan, dan pembangunan berkelanjutan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

a. *Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen dari perusahaan maupun dunia bisnis untuk selalu berkontribusi dalam upaya pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkannya pada keseimbangan antara aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.¹⁴ Dalam Implementasinya CSR sudah menjadi bagian yang terintegasi dalam tujuan bisnis, dan dalam menetapkan kebijakan suatu perusahaan, yang mana dunia bisnis tidak hanya sebagai organisasi yang berorientasi pada profit, akan tetapi memiliki kesadaran sosial terhadap lingkungan sosial dimana perusahaan tersebut berada.¹⁵

Konsep CSR awal mulanya diperkenalkan oleh Bowen pada tahun 1953 sebagai respon atas banyak kasus mengenai kerusakan lingkungan hidup dan kesenjangan sosial. Tingginya tingkat kemiskinan, akses kesehatan yang sedikit, pencemaran lingkungan, polusi, rusaknya habitat hewan dan

¹⁴ Riska Apriani, 'Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Respon Masyarakat Sekitar Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO, 2019).

¹⁵ Sisca et al., *Corporate Social Responsibility Perusahaan* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), 24.

tumbuhan, dll yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan atau industri. Hal ini menyebabkan kredibilitas perusahaan di mata masyarakat menjadi buruk.¹⁶

Menurut Trinidads & Tobacco Bureau of Standards *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen berkelanjutan perusahaan untuk berperilaku secara etis dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi sambil memperbaiki kualitas hidup karyawan serta keluarganya, komunitas lokal, dan masyarakat luas. CSR tidak sekadar tanggung jawab sempit berupa bantuan finansial, melainkan mencakup aktivitas luas dan dinamis yang mendorong perusahaan untuk memiliki tanggung jawab sosial seimbang terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan lingkungan tempat mereka beroperasi.¹⁷ Komitmen ini berorientasi pada pengelolaan perusahaan yang seimbang antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan, menunjukkan keterlibatan nyata perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya untuk pembangunan berkelanjutan.¹⁸

Pentingnya CSR juga dapat dilihat dari perspektif kontribusi ekonomi yang diiringi oleh peningkatan kualitas kehidupan sosial. Hal ini selaras dengan pendapat Pramiana dan Anisah (2018) yang menyatakan bahwa CSR dalam perspektif Islam merupakan kewajiban perusahaan dalam

¹⁶ Samantha R Hamza dan Gozali Donata Octaviana Efva, *KAJIAN IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (Palembang: Unsri Press, 2022), 1.

¹⁷ Yulia Febriyati dan Arfah, "Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah," 262.

¹⁸ Muhammad Tho'in, 'Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada BRI Syariah Tahun 2014-2015)', *Al-Tijary*, 2.2 (2018), hal.128.

memanfaatkan sumber daya ekonomi untuk memberikan kontribusi positif kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal.¹⁹ Dengan demikian, CSR adalah manifestasi nyata dari tanggung jawab perusahaan yang berpijak pada pertimbangan etis, di mana setiap keputusan bisnis selalu mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan.²⁰ Melalui pendekatan ini, CSR menjadi instrumen utama bagi perusahaan dalam mencapai keseimbangan antara tujuan bisnis dan tanggung jawab sosial, sehingga menciptakan hubungan harmonis dengan lingkungan sosial, ekonomi dan alam.

Keterlibatan moral dan sosial perusahaan dalam CSR juga merupakan cerminan dari prinsip keberlanjutan. Di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Eropa Barat, CSR telah menjadi pusat perhatian karena masyarakat lebih memahami isu-isu global seperti deforestasi, perubahan iklim, dan kemiskinan, yang memaksa perusahaan untuk lebih bertanggung jawab. Keterlibatan ini bukan hanya secara ekonomi tetapi juga mencakup tanggung jawab moral yang lebih luas, yang mengedepankan konsep "*people, planet, and profit*" dalam konteks yang lebih luas dan strategis.²¹ Sejalan dengan itu, CSR berfungsi sebagai katalisator untuk mendorong

¹⁹ Omi Pramiana and Nur Anisah, 'Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory', *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13.2 (2018), hal.182.

²⁰ Ibid.

²¹ Indonesia Sanitation Sector Development Program (ISSDP), "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility-CSR) Sebuah Potensi Alternatif Sumber Pendanaan Sanitasi" (Tim Teknis Pembangunan Sanitasi (TTPS), 2010), hal. 1.

perusahaan menerapkan praktik bisnis berkelanjutan yang mengedepankan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan.²²

Jadi implementasi CSR dalam perusahaan bukanlah semata-mata untuk memenuhi kewajiban hukum, melainkan bagian dari strategi perusahaan dalam membangun pembangunan berkelanjutan melalui prakarsa yang menguntungkan bisnis dan masyarakat. Sumardjo et al mendefinisikan CSR sebagai upaya minimalisasi dampak negatif dan maksimalisasi dampak positif operasional perusahaan terhadap semua pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan.²³ Konsep ini jelas memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana perusahaan harus beroperasi dalam koridor etis yang menghargai hak dan kesejahteraan semua pihak yang terlibat, dalam ranah ekonomi, sosial dan lingkungan, untuk mencapai tujuan keberlanjutan yang berjangka panjang.²⁴

b. Prinsip-Prinsip CSR di Keuangan Islam

CSR merupakan elemen krusial dalam praktik bisnis modern, yang pada dasarnya berfokus pada tanggung jawab perusahaan untuk memelihara lingkungan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, transparan, dan akuntabel.²⁵ Konsep ini tidak hanya penting dalam konteks universal, tetapi juga memiliki kedekatan

²² Suropto et al., "Buku Seri Inovasi Administrasi Negara Volume 1 Pengembangan Model dan Story Inovasi Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik" (Pusat INTAN – DIAN – LAN, 2016), hal. 77.

²³ Sumardjo et al, "Implementasi C Melalui Program Pengembangan Masyarakat: Inovasi Pemberdayaan Masyarakat PT. Pertamina EP. Asset 3 Subang Field" (CARE IPB, 2014), hal. 6.

²⁴ Suropto et al., "Buku Seri Inovasi Administrasi Negara Volume 1 Pengembangan Model dan Story Inovasi Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik," hal. 76.

²⁵ Tho'in, "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada BRI Syariah Tahun 2014-2015)," hal. 128.

dengan nilai-nilai dalam keuangan Islam. Dalam Islam, prinsip-prinsip penting seperti keadilan ('Adl), kebaikan (Al-Ihsan), dan amanah sangat mendukung pelaksanaan CSR. Keuangan Islam sendiri menekankan pentingnya kesejahteraan masyarakat (Maslahah) yang sejalan dengan tujuan CSR untuk memastikan tidak ada seorang pun yang tertinggal. Selain itu, Al-Qur'an menggambarkan manusia sebagai pengelola (khalifah) bumi yang bertanggung jawab untuk merawat dan melestarikan lingkungan, suatu prinsip yang sejalan dengan tujuan CSR terkait penggunaan sumber daya yang berkelanjutan dan konservasi lingkungan.²⁶

Prinsip CSR dalam keuangan syariah menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial bukan hanya sebuah pilihan, melainkan kewajiban yang diperintahkan dalam ajaran agama. Prinsip-prinsip seperti keadilan dalam Islam melarang praktik bisnis yang menindas, seperti penipuan dan spekulasi, yang semuanya bertentangan dengan semangat CSR. Ketika prinsip-prinsip ini diterapkan secara konsekuen dalam operasi bisnis, perusahaan tidak hanya mendorong keadilan sosial tetapi juga menghindari praktik yang merugikan pihak lain. Selain itu, dengan mengamalkan prinsip-prinsip seperti ihsan (kebaikan) dan amanah, perusahaan dapat mendorong kegiatan yang berkontribusi positif pada masyarakat dan lingkungan sekitar.²⁷ Implementasi CSR yang baik juga berarti

²⁶ I Setiawan, "The Significance of Corporate Social Responsibility in Sustainable Development: An Analysis from an Islamic Law Perspective," *Journal of Law and Sustainable Development* (2023), hal. 10, <https://digilib.uinsgd.ac.id/80727/>.

²⁷ Halaman Jurnal dan Yulia Febriyati, "Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah," *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 14, no. 1 (Mei 1, 2019), hal. 269–271, <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs/article/view/2>.

menjalankan bisnis dengan etika tinggi dan transparansi, sejalan dengan ajaran Islam dan prinsip CSR universal.

Dalam konteks lebih luas, CSR tidak dapat dipisahkan dari prinsip universalnya yang dikenal sebagai 3P: *Profit*, *People*, dan *Planet*. Prinsip ini menekankan bahwa bisnis yang baik tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga peduli terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial. Prinsip ini memberikan perusahaan panduan untuk mencapai keseimbangan antara keuntungan komersial dan tanggung jawab sosial serta lingkungan.²⁸ Pengintegrasian prinsip 3P ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman operasi bagi perusahaan, tetapi juga menyediakan kerangka untuk mengevaluasi dampak sosial dan lingkungan dari strategi bisnis yang diterapkan. Lebih jauh lagi, prinsip-prinsip ini memberikan wawasan bagi perusahaan untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih sadar lingkungan dan sosial, serta meningkatkan hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan.

Keterkaitan antara CSR dan ajaran Islam menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dapat didorong melalui penerapan nilai-nilai moral yang kuat. Elemen akuntabilitas, transparansi, serta kepatuhan terhadap hukum dalam pengambilan keputusan diintegrasikan dalam aksi korporat yang bertanggung jawab, menciptakan nilai bagi perusahaan,

²⁸ D Ardianti, L Aini, dan N M Syaharani, "Implementasi Maqashid Al-Syariah Terhadap Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Bprs Amanah Sejahtera," (repository.uisi, 2021), hal 19

masyarakat, dan lingkungan.²⁹ Pendekatan ini tidak hanya memperkuat legitimasi perusahaan di mata publik tetapi juga membangun kepercayaan dengan berbagai pemangku kepentingan. Keberhasilan implementasi CSR diukur melalui prinsip-prinsip³⁰ :

1 *Fairness* (Keadilan)

Prinsip ini menekankan perlakuan yang adil dan setara terhadap semua pemangku kepentingan (*stakeholders*), termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat sekitar. Keadilan dalam CSR berarti menghindari diskriminasi, memberikan kesempatan yang sama, dan memastikan bahwa manfaat dari kegiatan CSR didistribusikan secara merata.

2 *Stransparency* (Transparansi)

Transparansi berarti keterbukaan dan kejujuran dalam menyampaikan informasi terkait kegiatan CSR kepada publik. Perusahaan harus secara terbuka melaporkan dampak sosial dan lingkungan dari operasional mereka, serta bagaimana mereka mengelola dampak tersebut. Transparansi membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan dan memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kinerja CSR perusahaan.

3 *Accountability* (Akuntabilitas)

²⁹ Sumardjo et al., *Implementasi Csr Melalui Program Pengembangan Masyarakat: Inovasi Pemberdayaan Masyarakat PT. Pertamina EP. Asset 3 Subang Field*, hal. 13.

³⁰ Kelas Bappenas PSMIL 2015, "Peran Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Mendorong Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia" (Universitas Padjadjaran, 2016).

Akuntabilitas berarti perusahaan bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka yang berdampak pada masyarakat dan lingkungan. Perusahaan harus memiliki mekanisme untuk memantau, mengevaluasi, dan melaporkan kinerja CSR mereka. Akuntabilitas juga berarti bersedia menerima konsekuensi dari tindakan yang tidak bertanggung jawab.

4 *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Tanggung jawab berarti perusahaan menyadari dan memenuhi kewajiban mereka terhadap masyarakat dan lingkungan. Perusahaan harus bertindak secara proaktif untuk mencegah dampak negatif dan mempromosikan dampak positif. Tanggung jawab juga berarti memperhatikan kepentingan jangka panjang dari pemangku kepentingan dan keberlanjutan planet.³¹ Dengan demikian, CSR menjadi alat strategis untuk meraih keberlanjutan bisnis dengan menghadirkan manfaat jangka panjang bagi bisnis itu sendiri dan komunitas luas yang terlibat.

c. Tujuan dan Manfaat CSR

CSR memiliki tujuan utama untuk meningkatkan citra positif perusahaan di mata masyarakat serta memperkuat *brand equity* perusahaan.³² Pelaksanaan CSR yang dikelola dengan baik bisa menjadi sinyal positif bagi investor, menunjukkan kemampuan finansial dan

³¹ Tri Kartika Pertiwi dan Ferry Madi Ika Pratama, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 14, no. 2 (2011), hal. 121.

³² Yulia Febriyati dan Arfah, "Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah," hal. 265.

tanggung jawab sosial perusahaan tersebut. Tujuan utama dari pelaksanaan CSR tidak hanya untuk mendapatkan pengakuan publik tetapi juga untuk menciptakan dampak positif bagi masyarakat sekitar dan memperbaiki kualitas hidup mereka.³³ Dengan demikian, CSR diterapkan tidak sekadar sebagai bentuk kepedulian sosial, tetapi juga sebagai strategi bisnis yang berkelanjutan.

Menurut Rodriguez-Gomez *et al* (2020) *Corporate Social Responsibility* memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, perusahaan berkomitmen untuk menjalankan operasinya sesuai dengan norma-norma etika dan moral yang berlaku, guna menghasilkan produk yang memenuhi standar dan spesifikasi yang diinginkan oleh konsumen. Kedua, melalui CSR, perusahaan memperoleh sumber informasi yang jelas yang memengaruhi promosi yang tepat terkait dengan produk-produk yang dihasilkan³⁴

Selain dari tujuan perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan, CSR juga memiliki manfaat lain yang tidak kalah penting, yaitu memperkuat *brand* perusahaan.³⁵ Dengan melakukan kegiatan yang berfokus pada pemberian *product knowledge* kepada konsumen, perusahaan dapat meningkatkan kesadaran akan produk mereka. Kesadaran ini, pada gilirannya, berkontribusi untuk memperkuat posisi *brand* perusahaan di

³³ Setiawan, "The Significance of Corporate Social Responsibility in Sustainable Development: An Analysis from an Islamic Law Perspective," hal. 2.

³⁴ Sara Rodriguez-Gomez and others, 'Where Does Csr Come from and Where Does It Go? A Review of the State of the Art', *Administrative Sciences*, 10.3 (2020), hal.5-6.

³⁵ Hamza Dan Efva, "Kajian Implementasi Corporate Social Responsibility," hal. 7.

pasar. Dalam konteks yang lebih luas, kegiatan CSR yang melibatkan kolaborasi dengan pemangku kepentingan seperti pemerintah, masyarakat, dan universitas lokal dapat membuka peluang untuk pengembangan kerja sama yang saling menguntungkan.³⁶ Kerja sama ini tidak hanya menguntungkan perusahaan dalam hal operasional, tetapi juga meningkatkan reputasi dan hubungan baik dengan pemangku kepentingan tersebut.³⁷

Melanjutkan manfaat kerja sama, pelaksanaan CSR juga memungkinkan perusahaan untuk membedakan dirinya dari pesaing lain. Ketika perusahaan melakukan CSR dengan cara yang unik dan otentik, mereka memiliki kesempatan untuk menonjolkan keunggulan komparatif mereka dibandingkan pesaing. Hal ini penting dalam pasar yang kompetitif, di mana konsumen semakin cermat dalam memilih produk berdasarkan nilai etis dan tanggung jawab lingkungan perusahaan. Lebih lanjut, CSR mendorong inovasi dan pembelajaran, membuka akses investasi dan pembiayaan dan meningkatkan harga saham.³⁸ Semua ini memperkuat pengaruh perusahaan di industrinya dan meningkatkan daya saing jangka panjangnya.

³⁶ Yulia Febriyati dan Arfah, "Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah," hal. 265.

³⁷ Ruth Samantha Hamzah Dan Efva Octavina Donata Gozali, "Kajian Implementasi Corporate Social Responsibility," hal. 7.

³⁸ Yulia Febriyati dan Arfah, "Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah," 265.

Tidak hanya berfokus pada keuntungan perusahaan, CSR juga membawa manfaat signifikan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.³⁹ Inisiatif CSR yang difokuskan pada pengembangan komunitas, seperti investasi dalam infrastruktur, pendidikan dan pelatihan, memberikan dampak yang berkelanjutan dan memperkuat hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Selain itu, CSR mengurangi potensi regulasi yang berlebihan dengan menunjukkan bahwa perusahaan secara proaktif berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial. Dalam jangka panjang, hal ini membangun kepercayaan dan loyalitas dari pelanggan dan masyarakat yang lebih luas, memastikan keberlanjutan operasional perusahaan dalam menghadapi tantangan bisnis global.⁴⁰

Dalam konteks keuangan Islam CSR atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan memiliki tujuan yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah dan nilai-nilai kemanusiaan. Tujuan utama CSR dalam keuangan Islam adalah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan, sekaligus memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan⁴¹ :

1 Mewujudkan Keadilan Sosial

Distribusi pendapatan yang merata dan memastikan keuntungan bisnis tidak hanya dinikmati oleh segelintir orang, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Karena Islam selalu

³⁹ Rodriguez-Gomez et al., "Where does csr come from and where does it go? A review of the state of the art," hal. 5–6.

⁴⁰ Tati Rosyati H, Suropto, and Purwasih Desi, "Corporate Social Responsibility (Csr)," (Unpam Press, 2023), hal. 12–16.

⁴¹ Pramiana dan Anisah, "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory," hal. 173.

menyeru untuk berbuat kedermawanan terhadap kaum lemah, miskin dan marginal. Hal ini dapat mengurangi kesenjangan sosial yang ada.⁴²

2 Melestarikan Lingkungan

Mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, perusahaan harus memastikan bahwa kegiatan bisnisnya tidak merusak lingkungan baik itu lingkungan biotik maupun abiotik. Dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui inovasi dan teknologi ramah lingkungan, perusahaan dapat mengurangi emisi karbon, limbah, dan polusi.⁴³

3 Meningkatkan Kesejahteraan para Stakeholder.

Stakeholder terdiri dari investor atau pemilik, kreditor, pemasok, pelanggan, karyawan, pemerintah dan masyarakat. Disini perusahaan diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dan melalui program-program CSR, perusahaan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti penyediaan air bersih, sanitasi, dan fasilitas umum. Islam mendorong terwujudnya hubungan kemitraan antara pelaku bisnis dengan *stakeholders* internal maupun eksternal perusahaan dalam hal kebaikan dan saling menguntungkan.⁴⁴

d. Model – Model CSR

⁴² Pramiana dan Anisah, 173.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ibid.

CSR adalah sebuah konsep tanggung jawab sosial korporat yang mencakup empat unsur utama yang harus diterapkan secara berkesinambungan. Keempat unsur ini meliputi tanggung jawab ekonomi, hukum, etis, dan filantropis, yang mana masing-masing memiliki peranan penting dalam keberlanjutan operasional perusahaan.⁴⁵

- 1 Tanggung jawab ekonomi (*Economic Responsibilities*) menjadi dasar utama di mana perusahaan dan lembaga keuangan syariah, memiliki kewajiban untuk mencapai laba yang adil sebagai sarana mempertahankan eksistensinya dan memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan.⁴⁶ Tanggung jawab ekonomi ini selaras dengan prinsip syariah dalam menyediakan harga yang mencerminkan nilai dan kualitas sebenarnya dari produk dan layanan yang ditawarkan. Unsur ekonomi ini menjadi pondasi yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan CSR secara holistik.
- 2 Tanggung jawab aspek hukum (*Legal Responsibilities*) dalam CSR menggaris bawahi pentingnya kesesuaian dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini terutama relevan bagi lembaga keuangan syariah yang berperan sebagai lembaga perantara dalam sistem keuangan. Sebagai lembaga yang beroperasi di bawah kerangka hukum tertentu, penting bagi perbankan syariah untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas bisnisnya patuh terhadap hukum, memastikan

⁴⁵ Yulia Febriyati dan Arfah, "Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah," hal. 266.

⁴⁶ Tho'in, "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada BRI Syariah Tahun 2014-2015)," hal. 129.

tidak ada pelanggaran terhadap norma hukum yang berlaku. Tanggung jawab hukum ini menegaskan bahwa setiap keputusan bisnis harus berjalan seiring dengan ketentuan regulasi, menjamin kepercayaan nasabah, dan mendukung stabilitas sistem keuangan.⁴⁷

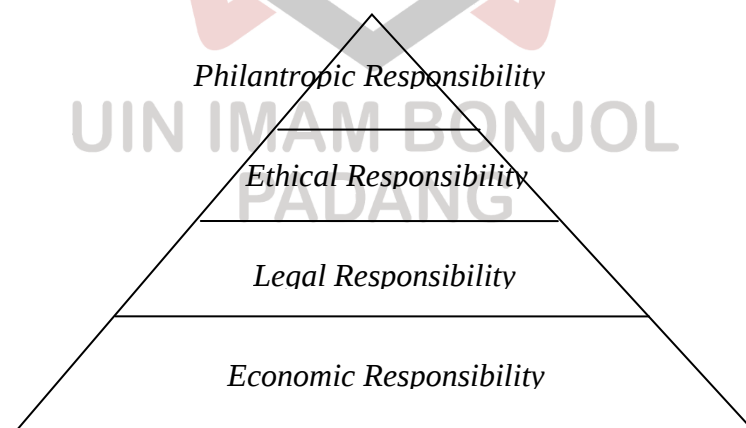
- 3 Tanggung jawab etis (*Ethical Responsibilities*) dalam CSR menekankan kewajiban perusahaan untuk menyesuaikan dengan norma-norma sosial dan etika yang berlaku di masyarakat. Meskipun tidak secara eksplisit tertulis dalam regulasi formal, norma etika ini penting untuk menciptakan kedekatan antara perusahaan dan *stakeholder*-nya, termasuk nasabah dan masyarakat luas. Lembaga keuangan syariah, dalam konteks ini, dituntut untuk mempertimbangkan nilai-nilai etika dalam setiap aspek keputusannya, sehingga bisa sejalan dengan harapan dan perkembangan sosial dari komunitas di mana mereka beroperasi. Pelaksanaan tanggung jawab etis ini juga berarti menjunjung tinggi nilai keadilan, transparansi, dan kepedulian terhadap adat lokal. Dengan demikian, lembaga keuangan dapat beroperasi secara berintegritas dan dipercaya oleh publik.⁴⁸

- 4 Tanggung jawab filantropis (*Philanthropic Responsibilities*) merupakan tanggung jawab kedermawanan, dalam konteks CSR mengajak perusahaan untuk aktif berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan komunitas. Perusahaan dan lembaga keuangan

⁴⁷ Tho'in, 129.

⁴⁸ Tho'in, 129.

syariah seperti perbankan syariah, hal ini berarti melibatkan diri dalam aktivitas sosial yang mendukung pengembangan komunitas secara mikro maupun makro. Tindakan filantropi yang dilakukan oleh perusahaan menjadi cerminan dari komitmen sosialnya dan secara langsung memperkuat citra positif di mata masyarakat. Lebih dari sekadar tugas moral, tanggung jawab filantropis menumbuhkan hubungan simbiosis yang saling menguntungkan antara perusahaan dengan sekitar. Melalui keterlibatan aktif dalam masyarakat, perusahaan dapat menjadi agen perubahan yang mendorong tujuan keberlanjutan jangka panjang, seraya menjaga kepentingan ekonominya.⁴⁹ Keempat aspek tanggung jawab yang telah disebutkan di atas dapat digambarkan dalam bentuk piramida sebagai berikut⁵⁰ :



Gambar 2.1 Model Piramida CSR

⁴⁹ Tho'in, 129.

⁵⁰ Yulia Febriyati dan Arfah, "Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah," hal. 266.

e. Landasan Hukum CSR

CSR adalah sebuah konsep yang merujuk pada tanggung jawab perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan oleh operasionalnya. Implementasi CSR di Indonesia diatur oleh berbagai peraturan hukum yang jelas dan terstruktur. Adapun dasar hukumnya yaitu⁵¹:

- 1 UU No.19 Tahun 2003 tentang BUMN yang mengatur Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, di mana perusahaan diharuskan memberikan bantuan untuk meningkatkan usaha kecil serta membantu korban bencana alam, pendidikan, kesehatan, dan pelestarian lingkungan. Aturan ini menunjukkan bahwa CSR bukan sekadar inisiatif sukarela, melainkan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan, terutama yang beroperasi berkaitan dengan sumber daya alam.
- 2 Tanggung jawab sosial perusahaan juga ditekankan dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam pasal 74 ayat 1 sampai 4, menyebutkan kewajiban bagi perseroan yang berhubungan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan CSR, termasuk mempertimbangkan asas kepatutan dan kewajaran dalam perhitungan biayanya. Pelanggaran terhadap regulasi ini dapat berujung pada sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.⁵² Konsep kepatutan ini

⁵¹ Ibid., hal. 263.

⁵² H, Suropto, dan Desi, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*, hal. 104.

menghubungkan CSR dengan prinsip good corporate governance, yang mendorong perusahaan untuk tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan sekitar mereka.

- 3 Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal juga mewajibkan pelaksanaan CSR, menegaskan bahwa setiap penanam modal harus melibatkan tanggung jawab sosial dalam kegiatan usahanya. Ini mengindikasikan bahwa CSR bukan hanya berlaku bagi perusahaan yang bergerak di sektor sumber daya alam, melainkan juga bagi semua perusahaan yang terlibat dalam investasi modal.⁵³ Dengan demikian, kewajiban CSR menjadi paradigma yang lebih luas, yang melibatkan aspek sosial dan lingkungan secara holistik, membentuk korporat menjadi agen perubahan positif di masyarakat.
- 4 Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 lebih memperjelas kewajiban CSR ini, mensyaratkan pengelolaan CSR berdasarkan rencana kerja tahunan yang disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris atau melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).⁵⁴ Hal ini menjamin bahwa kegiatan CSR dipantau, dievaluasi, dan diselaraskan dengan tujuan perusahaan. Keberadaan peraturan ini menegaskan bahwa CSR telah menjadi bagian integral dari strategi bisnis yang berkelanjutan,

⁵³ Yulia Febriyati dan Arfah, "Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah," hal. 263.

⁵⁴ Ibid., hal. 264.

menggolongkannya bukan hanya sebagai kewajiban hukum, tetapi juga tanggung jawab moral perusahaan kepada stakeholder.⁵⁵

Dalam keseluruhan kerangka hukum dan peraturan tersebut, CSR muncul sebagai komitmen yang mendasar dan berkelanjutan bagi perusahaan, baik dalam konteks hukum maupun sosial. Dengan menerapkan prinsip CSR, perusahaan tidak hanya mematuhi peraturan legal tetapi juga membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan. Hal ini menegaskan bahwa CSR merupakan praktek bisnis yang strategis dan beretika, menekankan pentingnya tanggung jawab sosial sebagai bagian integral dari fungsi korporat yang berkelanjutan dan berwawasan ke depan

f. Teori-Teori CSR

CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan konsep yang merujuk pada komitmen perusahaan untuk bertanggung jawab dalam dampak-dampak sosial, lingkungan, dan ekonominya. Dalam pendekatannya, CSR menitik beratkan pada pemenuhan ekspektasi sosial melalui tindakan yang beretika dan kontribusi yang bermanfaat untuk

⁵⁵Sumardjo et al., "Implementasi Csr Melalui Program Pengembangan Masyarakat," *Inovasi Pemberdayaan Masyarakat PT. Pertamina EP. Asset 3 Subang Field*, hal. 86.

masyarakat.⁵⁶ Secara historis, CSR berkembang melalui berbagai landasan teori, seperti teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), *theory legitimasi*, dan *theory triple bottom line*.⁵⁷ Teori-teori ini memberikan kerangka kerja akademis untuk memahami bagaimana dan mengapa perusahaan melibatkan diri dalam aktivitas CSR. Konsep dasar CSR berakar pada pemahaman bahwa kegiatan bisnis tidak terpisah dari pengaruh sosial dan harus bertindak sejalan dengan norma dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat sekitar.

Penerapan teori CSR tidak dapat dilepaskan dari perspektif teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) yang menyatakan bahwa keberlanjutan dan kesuksesan suatu perusahaan terletak pada kemampuannya menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingannya. *Stakeholder* adalah individu atau kelompok yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh operasional dan keputusan perusahaan. Sehingga, perusahaan didorong untuk memprioritaskan kepuasan dan kebutuhan *stakeholder*-nya sebagai bagian dari upaya meminimalisir risiko dan meningkatkan keamanan operasi bisnis.⁵⁸ Penciptaan hubungan saling menguntungkan dengan pemangku kepentingan ini diharapkan dapat menjadi keunggulan kompetitif perusahaan. Mempertahankan dukungan dari pemangku kepentingan

⁵⁶ Tho'in, "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada BRI Syariah Tahun 2014-2015)," hal. 126.

⁵⁷ Pramiana dan Anisah, "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory," hal. 182.

⁵⁸ Ruth Hamzah dan Efva Gozali, "Kajian Implementasi Corporate Social Responsibility." (2022), hal. 12.

seperti pemegang saham, karyawan, dan komunitas lokal adalah krusial agar perusahaan dapat berfungsi dengan baik dalam jangka panjang.

Theory Legitimasi menegaskan bahwa CSR dapat digunakan sebagai alat strategis untuk memperoleh pengakuan sosial dari masyarakat. Berdasarkan teori ini, perusahaan diharapkan untuk menyesuaikan aktivitas operasionalnya dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sekitar agar mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari publik. Dengan demikian, konsep CSR menjadi kunci untuk memenuhi ekspektasi sosial dan legal guna menjamin stabilitas dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.⁵⁹ Melalui pengungkapan CSR yang berkelanjutan dan komprehensif, perusahaan dapat memperkuat *legitimasi* dan meningkatkan citra positif di mata pemangku kepentingan.

Selain itu, CSR juga diinterpretasikan melalui teori *triple bottom line* yang diperkenalkan oleh Elkington, yang melibatkan tiga elemen utama: *people* (masyarakat), *planet* (lingkungan), dan *profit* (keuntungan). Konsep ini menekankan bahwa perusahaan harus memberikan perhatian setara pada kesejahteraan pekerja, pengelolaan sumber daya alam, dan pencapaian laba. Kepedulian terhadap elemen sosial dan lingkungan merupakan refleksi dari tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan, yang pada gilirannya menciptakan reputasi positif dan kepercayaan *stakeholder*.⁶⁰ Konsep ini memotivasi perusahaan untuk mengelola sumber

⁵⁹ Yuliasih dan Susetyo, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Upaya Pencapaian Sustainable Development Goals 2030," hal. 41.

⁶⁰ Guszahari, Setiawan, dan Murtopan, "The Correlation Of Corporate Social Responsibility (Csr) With Sustainable Development Goals (Sdgs): Systematic Literature Review," hal. 350.

daya alam dengan bijaksana dan memperlakukan pekerja dengan adil. Hal ini menjelaskan bahwa implementasi CSR dapat menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan pemangku kepentingan serta mendorong keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Implementasi CSR dalam konteks *triple bottom line* membantu perusahaan dalam mengintegrasikan aspek-aspek sosial dan lingkungan ke dalam strategi bisnisnya, yang pada gilirannya dapat menghasilkan hubungan yang lebih harmonis dengan para pemangku kepentingan. Konsep ini memandu perusahaan untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh mengenai dampak operasional keseluruhannya, sekaligus membangun keberlanjutan jangka panjang. Dengan cara ini, CSR bukan hanya tentang kepatuhan terhadap regulasi, melainkan juga tentang kontribusi nyata terhadap pembangunan.⁶¹ Adopsi CSR sebagai bagian dari strategi korporasi modern menandai pergeseran penting dalam cara perusahaan beroperasi, di mana keuntungan tidak lagi menjadi satu-satunya tujuan, melainkan salah satu dari tiga pilar kesuksesan berkelanjutan yang seimbang.

2. Sustainable Development Goals (SDGs)

a. Pengertian SDGs

Pembangunan berkelanjutan, yang dikenal secara global sebagai *Sustainable Development Goals* (SDGs), adalah konsep yang

⁶¹ Sumardjo et al., "Implementasi Csr Melalui Program Pengembangan Masyarakat." *Inovasi Pemberdayaan Masyarakat PT. Pertamina EP. Asset 3 Subang Field*, hal. 6.

mendefinisikan pembangunan dengan tujuan memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.⁶² Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh *World Commission on Environment and Development* / WCED, yaitu sebuah komisi internasional yang dibentuk oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1983. Yang menekankan bahwa pembangunan berkelanjutan memerlukan keseimbangan dalam pemanfaatan sumber daya dengan memperhatikan kebutuhan masa kini dan masa depan.⁶³ Dalam lingkup yang lebih luas, SDGs dirancang untuk mengatasi tantangan global seperti perubahan iklim, penanggulangan kemiskinan, dan pengelolaan sumber daya yang efektif.⁶⁴

SDGs diakui secara global sebagai tindakan yang dapat segera diimplementasikan, dan dianggap sebagai kerangka kerja penting dalam upaya pembangunan berkelanjutan.⁶⁵ Menggali lebih jauh, SDGs memiliki peran strategis sebagai kerangka kerja dalam pembangunan global pasca-2015, melanjutkan serangkaian tujuan yang ditetapkan dalam *Millenium Development Goals* (MDGs). Dengan ruang lingkup yang lebih luas, SDGs memfokuskan pada berbagai aspek penting seperti penanggulangan kemiskinan, akses terhadap kesehatan dan pendidikan, ketahanan pangan,

⁶² guszahari, Setiawan, Dan Murtopan, "The Correlation Of Corporate Social Responsibility (Csr) With Sustainable Development Goals (SDGs): Systematic Literature Review," hal. 247.

⁶³ Moris Adidi Yogia and Made Devi Wedayanti, "Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Ekologi Administrasi Publik." *Teori Stakeholder, Marpoyan Tujuh*, 2017, hal. 25.

⁶⁴ Setiawan, "The Significance of Corporate Social Responbility in Sustainable Development: An Analysis from an Islamic Law Perspective," hal. 4.

⁶⁵ N F Shayan, "Sustainable Development Goals (SDGs) as a Framework for Corporate Social Responsibility (CSR)," *Sustainability (Switzerland)*, 14.3 (2022), hal 27.

serta pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.⁶⁶ Keberlanjutan, dalam konteks ini, tidak sekadar berkaitan dengan perlindungan lingkungan, melainkan juga mencakup tanggung jawab sosial (CSR) dan pembangunan ekonomi yang adil. Relasi harmonis antara pilar - pilar ini menjadi inti dari definisi pembangunan berkelanjutan, menekankan perlunya pendekatan holistik dalam penerapannya.

Penerapan SDGs juga menuntut komitmen dan kolaborasi multisektor. Tantangan global saat ini, seperti perubahan iklim dan pengelolaan sumber daya, memerlukan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan. Dalam sidang umum ke-70 Perserikatan Bangsa-Bangsa pada 25 september 2015 di New York, Amerika Serikat, SDGs disepakati sebagai target pembangunan bersama yang menjangkau periode 2015-2030, sebuah komitmen global yang menegaskan pentingnya sinergi antara pemerintah, bisnis, dan masyarakat sipil.⁶⁷ Hal ini merujuk pada konsep bahwa pembangunan berkelanjutan adalah tanggung jawab kolektif yang membutuhkan kesadaran dan aksi bersatu untuk memastikan masa depan yang layak bagi semua generasi.

Konsep pembangunan berkelanjutan ini terus berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan dampaknya terhadap lingkungan dan sumber daya alam. SDGs, sebagai kerangka kerja CSR

⁶⁶ Universitas Islam Indragiri, "Analisis Keselarasan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan / Sustainable Development Goals (SDGs) dengan rencana pembangunan jangka menengah kota pekanbaru tahun 2017-2022." (2022), hal 36.

⁶⁷ Umi Yuliasih dan Budi Susetyo, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Upaya Pencapaian Sustainable Development Goals 2030," *JABKO: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer* 1, no. 1 (2020), hal. 40.

dapat membuat agenda kebijakan yang matang dan komprehensif, disusun dengan mempertimbangkan aspek kemanfaatan bagi manusia, planet, perdamaian, kemitraan, dan kemakmuran.⁶⁸ Kelima elemen ini saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam menetapkan fondasi pembangunan yang adil dan berkelanjutan. Dengan demikian, definisi SDGs tidak hanya merefleksikan upaya memenuhi kebutuhan dasar manusia tetapi juga membentuk paradigma baru yang menempatkan keberlanjutan sebagai landasan dalam setiap kebijakan dan tindakan pembangunan.

b. Prinsip – Prinsip SDGs

SDGs merupakan inti dari kerangka pembangunan global yang menuntut semua negara, baik berkembang maupun maju, untuk berpartisipasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip ini meliputi lima dimensi utama yang saling terkait dalam menciptakan sinergi pembangunan berkelanjutan, yaitu⁶⁹ :

1 *People* (manusia)

Dimensi *People* berfokus pada penghapusan kemiskinan dan kelaparan, serta memastikan kesejahteraan seluruh umat manusia.

2 *Planet* (bumi)

Dimensi *Planet* menekankan perlindungan terhadap lingkungan dari degradasi serta memastikan keberlanjutan sumber daya alam.

⁶⁸ Shayan, “Sustainable Development Goals (SDGs) as a Framework for Corporate Social Responsibility (CSR),” hal. 27.

⁶⁹ Yuliasih dan Susetyo, “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Upaya Pencapaian Sustainable Development Goals 2030,” hal. 42.

3 *Prosperity* (kemakmuran)

Keselarasan antara aspek sosial dan lingkungan ini menjadi penting dalam mencapai *Prosperity*, yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemajuan ekonomi yang seimbang dengan pelestarian alam.

4 *Peace* (perdamaian)

Peace atau kedamaian diwujudkan untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan adil.

5 *Partnership* (kerja sama)

Partnership atau kemitraan global bertujuan untuk menyediakan sarana yang diperlukan untuk pelaksanaan Agenda 2030 melalui kerja sama global untuk pembangunan berkelanjutan yang dilakukan dengan penguatan kerja sama global yang berlandaskan semangat solidaritas global.⁷⁰

Prinsip ini menekankan pentingnya integrasi antara inisiatif lokal dan global, memastikan tidak ada seorang pun yang tertinggal, terutama kelompok rentan dan disabilitas. Prinsip ini dikenal dengan istilah "*No One Left Behind*" atau "Tidak ada seorangpun yang tertinggal. Dalam SDGs menekankan pentingnya keadilan dan inklusivitas sosial dalam mengatasi kemiskinan dan ketidaksetaraan di seluruh dunia.⁷¹ Dalam konteks keuangan syariah, implementasi prinsip SDGs bisa dilihat melalui upaya untuk menciptakan

⁷⁰ Indragiri, "Analisis Keselarasan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan / Sustainable Development Goals (Tpb / Sdgs) Dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Pekanbaru Tahun 2017-2022," hal. 35.

⁷¹ Ibid.,hal. 36.

instrumen keuangan yang tidak hanya sesuai dengan syariah tetapi juga mendukung pemberdayaan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Konsep-konsep seperti amanah (*trust worthiness*) dan keadilan ekonomi menjadi pilar kunci untuk menerjemahkan prinsip SDGs dalam sistem keuangan yang berbasis Islam.⁷² Ajaran Islam yang mengedepankan Mizan atau keseimbangan, menuntut keselarasan antara kebutuhan manusia dan pelestarian lingkungan, menjadikan prinsip SDGs relevan dan sejalan dengan hukum Islam.⁷³ Dengan demikian, integrasi antara pendekatan ekonomi syariah dan prinsip SDGs dapat berkontribusi dalam membangun sistem keuangan yang berkelanjutan dan inklusif.

Prinsip keberlanjutan ini, dalam penerapannya, menuntut adanya integrasi menyeluruh antar aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Keberhasilan penerapan prinsip SDGs memerlukan strategi manajerial yang dapat menyeimbangkan antara ketersediaan sumber daya dan nilai keadilan sosial.⁷⁴ Dalam menjalankan prinsip - prinsip ini, institusi dan negara harus memastikan kebijakan mereka mengedepankan pembangunan yang inklusif dan memperkuat kapasitas masyarakat untuk mengatur lingkungan mereka. Selain itu, penguatan institusi dalam mengelola pembangunan dengan dimensi keberlanjutan yang

⁷² Haerunnisa et al, "Analisis Strukturalisme Terhadap Peran Katalisator Instrumen Keuangan Syariah dalam Mendorong Pembangunan Berkelanjutan dan Tanggung Jawab Sosial," *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law*, 3.2 (2023), hal 127.

⁷³ Setiawan, "The Significance of Corporate Social Responsibility in Sustainable Development: An Analysis from an Islamic Law Perspective," hal. 11.

⁷⁴ Yogja dan Wedayanti, "Corporate Social Responsibility (CSR) dan Ekologi Administrasi Publik. Teori Stakeholder," hal. 29.

mencakup berbagai elemen dari ketersediaan dana hingga tanggung jawab sosial dapat menjamin pencapaian tujuan SDGs secara efektif.

Pelaksanaan SDGs juga menekankan prinsip inklusifitas dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta dalam upaya kolektif mencapai target-target yang telah ditetapkan.⁷⁵ Partisipasi semua pihak ini tidak hanya penting untuk pengumpulan sumber daya dan tenaga, tetapi juga untuk memastikan adanya berbagai perspektif yang dapat memperkaya strategi keberlanjutan. Kolaborasi ini mengedepankan transparansi dan akuntabilitas, di mana semua pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang harus diemban untuk mencapai keberhasilan bersama.

c. Tujuan SDGs

SDGs merupakan serangkaian tujuan global yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 untuk memerangi berbagai tantangan lingkungan, sosial, dan ekonomi yang dihadapi dunia sepanjang 15 tahun ke depan.⁷⁶ Rangkaian tujuan ini terdiri dari 17 tujuan utama, 169 target yang dirancang untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan untuk semua orang, selaras dengan upaya menuju inklusivitas dan keadilan global. Dan terdiri dari 241 indikator yang terbagi dalam empat pilar utama. Setiap tujuan dalam SDGs mencerminkan upaya untuk meningkatkan kualitas

⁷⁵ Indragiri, "Analisis Keselarasan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan / Sustainable Development Goals (Tpb / Sdgs) Dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Pekanbaru Tahun 2017-2022," hal. 36.

⁷⁶ Maria Giuffrida, "Politecnico Di Milano School of Industrial and Information Engineering Mater of Science in Management Engineering Investigating Sustainable Practices of Multinational Corporations in light of the Sustainable Development Goals Framework," no. 935870 (2021), hal.16.

hidup masyarakat global melalui pendekatan yang terukur dan menyeluruh. Keseluruhan tujuan ini berfungsi sebagai panduan bagi negara-negara untuk mengarahkan kebijakan publik mereka menuju keberlanjutan yang lebih baik⁷⁷.

SDGs terdiri dari 17 tujuan yang mencakup isu-isu penting yaitu⁷⁸:

- 1 Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuknya di mana pun
- 2 Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan perbaikan gizi serta mendorong pertanian berkelanjutan
- 3 Memastikan kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan untuk semua orang di segala usia.
- 4 Memastikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup untuk semua
- 5 Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan
- 6 Memastikan ketersediaan dan pengelolaan air dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua
- 7 Memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua
- 8 Mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan berkelanjutan, lapangan kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua

⁷⁷ Indragiri, "Analisis Keselarasan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan / Sustainable Development Goals (Tpb / Sdgs) Dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Pekanbaru Tahun 2017-2022," hal. 36.

⁷⁸ Guszahari, Setiawan, dan Murtopan, "The Correlation Of Corporate Social Responsibility (Csr) With Sustainable Development Goals (Sdgs): Systematic Literature Review," hal. 348.

- 9 Membangun infrastruktur yang tangguh, mendorong industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi
- 10 Mengurangi kesenjangan di dalam dan antar negara
- 11 Membuat kota dan permukiman manusia inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan
- 12 Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan
- 13 Mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya
- 14 Melestarikan dan menggunakan secara berkelanjutan lautan, laut, dan sumber daya kelautan untuk pembangunan berkelanjutan
- 15 Melindungi, memulihkan, dan mendorong penggunaan ekosistem darat yang berkelanjutan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi penggurunan, dan menghentikan serta membalikkan degradasi lahan serta menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati
- 16 Mempromosikan masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan bagi semua orang, dan membangun lembaga yang efektif, bertanggung jawab, dan inklusif di semua tingkatan
- 17 Memperkuat sarana pelaksanaan dan merevitalisasi Kemitraan Global untuk Pembangunan Berkelanjutan.⁷⁹

Tujuan SDGs ini dibagi menjadi empat pilar utama yaitu⁸⁰:

⁷⁹ Guszahari, Setiawan, dan Murtopan, hal. 348.

⁸⁰ Yuliasih dan Susetyo, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Upaya Pencapaian Sustainable Development Goals 2030," hal. 42.

- a) Pilar I – Pembangunan Manusia
- b) Pilar II – Pembangunan Lingkungan Hidup
- c) Pilar III – Pembangunan Ekonomi
- d) Pilar IV – *Governance* (Pembangunan Hukum dan Tata Kelola).

Pilar-pilar ini menunjukkan pentingnya keselarasan antara kebijakan pembangunan dengan kebutuhan masyarakat global yang terus berkembang.

Berbagai tujuan yang saling berkaitan dan saling mendukung, menciptakan sebuah kerangka kebijakan yang holistik untuk pembangunan berkelanjutan. SDG 1 yang bertujuan mengakhiri kemiskinan secara menyeluruh berkolaborasi dengan SDG 8 yang menitikberatkan pada pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi inklusif.⁸¹ Selanjutnya, SDGs tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi dan sosial, tetapi juga sangat menekankan pada pelestarian lingkungan. Misalnya, seperti SDG 13 tentang penanganan perubahan iklim dan SDG 15 tentang pelestarian ekosistem daratan menunjukkan komitmen global terhadap perlindungan lingkungan. Industrialisasi yang inklusif, konsumsi dan produksi yang berkelanjutan, serta pengelolaan sumber daya alam secara efisien merupakan beberapa pilar yang diusung untuk memastikan planet ini dapat menunjang kehidupan di masa mendatang.⁸² Dengan demikian, integrasi antara upaya ekonomi, sosial, dan lingkungan amatlah vital dalam mewujudkan keseimbangan dan keberlanjutan global.

⁸¹ Vikrant Kulkarni dan Ashish Aggarwal, "A Theoretical Review of whether Corporate Social Responsibility (CSR) Complement Sustainable Development Goals (SDGs) Needs," *Theoretical Economics Letters*, 12.02 (2022), hal 577.

⁸² Shayan, "Sustainable Development Goals (SDGs) as a Framework for Corporate Social Responsibility (CSR)," hal. 26.

Pilar-pilar dari SDGs juga mencakup aspek governance atau tata kelola yang efektif dan bertanggung jawab. Ini tercermin dalam SDG 16 yang mempromosikan perdamaian, keadilan, dan lembaga yang kuat serta inklusif. Tata kelola yang baik adalah fondasi yang mendukung pencapaian seluruh tujuan SDGs, serta memastikan agar implementasinya berlandaskan kepada prinsip-prinsip adil dan transparan. Tujuan juga menekankan pentingnya kolaborasi global melalui kemitraan yang kuat, dirangkum dalam SDG 17, yang mengajak semua pihak untuk bekerja bersama dan memobilisasi sumber daya guna mencapai kemajuan yang signifikan.⁸³ Melalui pendekatan multidimensional ini, SDGs diharapkan dapat membawa perubahan yang berkelanjutan dan dampak positif jangka panjang bagi seluruh umat manusia dan planet kita.

B. Bentuk Integrasi CSR di Keuangan Syariah dengan SDGs

Integrasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam keuangan syariah dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan upaya penting untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Berikut beberapa bentuk integrasinya, yaitu :

1 Penyelarasan prinsip CSR di keuangan syariah untuk tujuan SDGs

Keuangan syariah, dengan prinsip-prinsip seperti keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial, secara inheren sejalan dengan tujuan SDGs. Seperti prinsip larangan riba (bunga) mendorong investasi pada sektor riil yang berkelanjutan, mendukung SDGs 8 (Pekerjaan Layak

⁸³ Indragiri, "Analisis Keselarasan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan / Sustainable Development Goals (Tpb / Sdgs) Dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Pekanbaru Tahun 2017-2022," hal. 36.

dan Pertumbuhan Ekonomi). Dan prinsip zakat dan sedekah dapat dialokasikan untuk program-program yang mendukung SDGs 1 (Tanpa Kemiskinan) dan SDGs 2 (Tanpa Kelaparan).⁸⁴

2 Implementasi program CSR yang berfokus pada SDGs

Lembaga keuangan syariah dapat mengembangkan program CSR yang secara langsung berkontribusi pada pencapaian SDGs. Seperti program pembiayaan mikro syariah untuk UMKM dapat mendukung SDGs 8 dan SDGs 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur). Dan program wakaf produktif dapat digunakan untuk membangun infrastruktur pendidikan dan kesehatan, mendukung SDGs 3 (kesehatan yang baik dan kesejahteraan) dan SDGs 4 (pendidikan berkualitas).⁸⁵

3 Pengukuran dan pelaporan dampak SDGs

Lembaga keuangan syariah perlu mengadopsi kerangka kerja pengukuran dan pelaporan yang sesuai dengan SDGs untuk menilai dampak program CSR mereka. Hal ini menuntut untuk transparansi dan akuntabilitas, serta membantu mengidentifikasi area-area di mana peningkatan dapat dilakukan.⁸⁶

C. Kerangka Berpikir

Integrasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Keuangan Syariah (*Islamic Finance*) Dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs)

⁸⁴ Ali Syukron, "CSR dalam Perspektif Islam dan Perbankan," *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 5, no. 1 (2015), hal. 9.

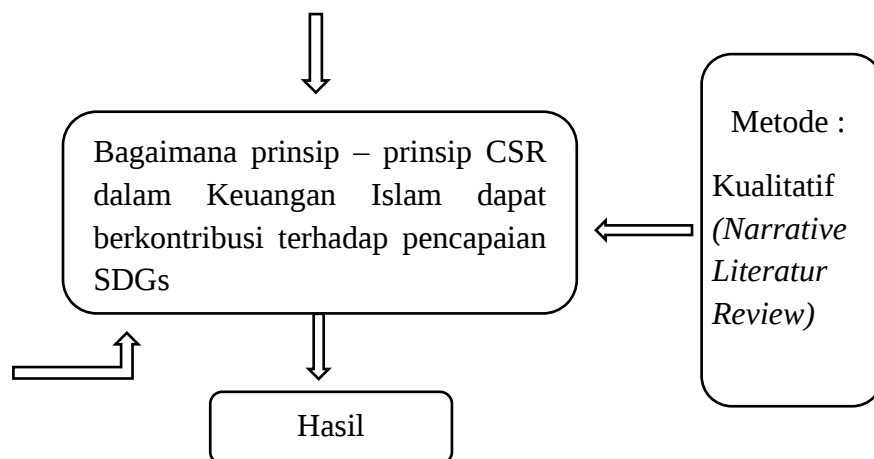
⁸⁵ D. N. S. et al., "Literature Review: Peran Corporate Social Responsibility (Csr) Citra Positif Bank Syariah Di Masyarakat," *Premium Insurance Business Journal* 1, no. 1 (2018), hal. 117.

⁸⁶ Pe. Anisah, "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Enterprise Theory," 174.

Teori :

1. Teori Pemangku kepentingan (*Stakeholder theory*).

2. Teori Legitimasi



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan tahun	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1	Adi Guszahari, Sendi Setiawan, Opan Murtopan /2023	<i>The correlation of corporate social responsibility (CSR) with sustainable development goals (SDGs) : Systematic literature review</i>	Metode Systematic literature review	Dari hasil sintesis tiap jurnal dan tulisan yang membahas konsep tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan hubungannya terhadap keberlanjutan perusahaan, ditemukan hubungan positif dan signifikan dimana implementasi CSR oleh perusahaan saat ini akan berpengaruh terhadap sustainability perusahaan pada sektor ekonomi, sosial dan lingkungan. ⁸⁷
2	Nazamul Hoque, Mahi Uddin,	<i>Pursuing sustainable development</i>	Metode Kualitatif, menggunakan	Penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi aspiras zakat dan CSR

⁸⁷ Guszahari, Setiawan, Dan Murtopan, "The Correlation Of Corporate Social Responsibility (Csr) With Sustainable Development Goals (Sdgs): Systematic Literature Review."

No	Penulis dan tahun	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
	Mohammad Tazul Islam, Abdullahil Mamun, Mohammad Nazim Uddin, Afzal Ahmad, and Md Thowhidul Islam	<i>goals through integrating the aspirations of zakah and CSR: evidence from the perspective of an emerging economy</i>	data primer dan sekunder.	merupakan pendekatan yang sepenuh hati untuk menghasilkan pencapaian SDGs. Menariknya, penelitian ini mengeksplorasi bahwa kepatuhan syariah bertindak sebagai kekuatan penuntun untuk memilih proyek-proyek yang berorientasi pada kesejahteraan dalam CSR yang didanai zakat yang menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan prioritas tanpa kemiskina, tanpa kelaparan. ⁸⁸
3	Meilanny Budiarti Santoso dan Santoso Tri Raharjo / 2022	<i>Diskursus Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs)</i>	Metode deskriptif, teknik pengumpulan data studi literatur	Keyakinan, peningkatan kapasitas, dan kesungguhan, serta upaya optimal dan konsistensi, baik dari pemerintah, perusahaan dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan capaian program-program CSR yang berkelanjutan (sustainable). ⁸⁹
4	Iwan Setiawan / 2023	<i>The Significance of corporate Social responsibility in sustainable development : An analysis from an islamic law perspective</i>	systematic literature review	penelitian menemukan bahwa banyak prinsip inti CSR selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Prinsip-prinsip seperti keadilan, kebajikan, dan kepercayaan (Adl, Ihsan, dan Amanah) menjadi landasan bagi praktik CSR yang etis dan bertanggung jawab, Praktik CSR yang berakar pada nilai-nilai Islam terbukti memiliki dampak positif terhadap

⁸⁸ Nazamul Hoque, "Promoting business zakah as a product of Islamic finance to fund social causes for well-being of the underprivileged: evidence from Bangladesh," *Journal of Islamic Marketing* 14, no. 4 (Maret 10, 2023).

⁸⁹ Meilanny Budiarti Santoso Dan Santoso Tri Raharjo, "Diskursus Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (Sdgs)," *Share : Social Work Journal* 11, no. 2 (Februari 1, 2022).

No	Penulis dan tahun	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
				pembangunan berkelanjutan. Ini termasuk mendorong tanggung jawab lingkungan dan berkontribusi pada keadilan sosial, yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). ⁹⁰
5	Vikrant Kulkarni, Ashish Aggarwal / 2022	<i>A Theoretical Review of whether Corporate Social Responsibility (CSR) Complement Sustainable Development Goals (SDGs) Needs</i>	Studi kepustakaan	pentingnya mengembangkan pendekatan yang lebih realistis terhadap interaksi antara pemerintah, bisnis, dan masyarakat dalam konteks CSR dan SDGs. Strategi CSR setiap organisasi perlu selaras dengan satu atau lebih teori yang dibahas, yang dapat membantu dalam penilaian diri dan pengukuran dampak kegiatan CSR bagi masyarakat dan lingkungan. ⁹¹
6	Niloufar Fallah Shayan, Nasrin Mohabbati-Kalejahi, Sepideh Alavi, Mohammad Ali Zahed / 2022	<i>Sustainable Development Goals (SDGs) as a Framework for Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	Studi analitis dan empiris	CSR memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, seperti kinerja keuangan, identifikasi dan citra, reputasi, merek, kepercayaan publik dan kepuasan pelanggan. Sementara itu, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menghasilkan dalam keberlanjutan bisnis, ekonomi stabil, masyarakat fungsional, pencegahan krisis, sumber daya manajemen, perluasan pasar tenaga kerja, dan pertumbuhan pasar universal. CSR dan SDGs saling melengkapi karena keduanya mempromosikan

⁹⁰ Setiawan, "The Significance of Corporate Social Responsibility in Sustainable Development: An Analysis from an Islamic Law Perspective."

⁹¹ Kulkarni dan Aggarwal, "A Theoretical Review of whether Corporate Social Responsibility (CSR) Complement Sustainable Development Goals (SDGs) Needs."

No	Penulis dan tahun	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
				perlindungan lingkungan dan sosial ekonomi perkembangan. SDGs membantu perusahaan mencapai tujuan CSR. ⁹²
7	Azlan Amran, Hasan Fauzi, Yadi Purwanto, Faizah Darus, Haslinda Yusoff, Mustaffa Mohamed Zain, Dayang Milianna Abang Naim, Mehran Nejati	<i>Social responsibility disclosure in Islamic banks: a comparative study of Indonesia and Malaysia</i>	Analisis isi laporan tahunan tiga bank Islam lokal di Indonesia dan tiga bank Islam di Malaysia dilakukan untuk periode 2007-2011.	Terjadi peningkatan yang cukup besar dalam pengungkapan CSR bank-bank Islam yang diteliti. Secara khusus, bank-bank Islam di Malaysia dan Indonesia memiliki tingkat pertumbuhan masing-masing sebesar 69 persen dan 58 persen, dalam hal pengungkapan dari tahun 2007 hingga 2011. ⁹³
8	Yulia Febriyati Arfah / 2019	Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR): Pada Lembaga Keuangan Syariah	Metode Kualitatif	CSR ternyata selaras dengan pandangan Islam tentang manusia dalam hubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya, dapat dipresentasikan dengan empat aksioma yaitu kesatuan (tauhid), keseimbangan (<i>equilibrium</i>), kehendak bebas (<i>free will</i>) dan tanggung jawab (<i>responsibility</i>). ⁹⁴
9	Haerunnisa Haerunnisa, Arif Sugitanata, Suud Sarim Karimullah / 2023	Analisis Strukturalisme Terhadap Peran Katalisator Instrumen	Metode penelitian Studi kepustakaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi prinsip keberlanjutan dalam keuangan syariah menciptakan tantangan

⁹² Niloufar Fallah Shayan et al., "Sustainable Development Goals (SDGs) as a Framework for Corporate Social Responsibility (CSR)," *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 3 (Februari 1, 2022), diakses Januari 17, 2025, https://www.researchgate.net/publication/358052936_Sustainable_Development_Goals_SDGs_as_a_Framework_for_Corporate_Social_Responsibility_CSR.

⁹³ Azlan Amran et al., "Social responsibility disclosure in Islamic banks: a comparative study of Indonesia and Malaysia," *Journal of Financial Reporting and Accounting* 15, no. 1 (2017).

⁹⁴ Jurnal dan Febriyati, "Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah."

No	Penulis dan tahun	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
		Keuangan Syariah dalam Mendorong Pembangunan Berkelanjutan dan Tanggung Jawab Sosial		dan peluang. Prinsip-prinsip keberlanjutan, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan, tercermin dalam perancangan instrumen keuangan syariah. Dukungan finansial terhadap proyek-proyek berkelanjutan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan inovasi dalam produk keuangan syariah menjadi langkah positif. Instrumen keuangan syariah memainkan peran vital dalam pembangunan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial. ⁹⁵
10	Muhammad Muflih / 2021	<i>The link between corporate social responsibility and customer loyalty: Empirical evidence from the Islamic banking industry</i>	Metode Kuantitatif	CSR berpengaruh positif terhadap loyalitas nasabah terhadap Bank syariah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peningkatan program CSR akan meningkatkan dukungan nasabah terhadap bank syariah yang ditandai dengan konsistensi nasabah dalam memilih produk perbankan syariah. ⁹⁶
11	Khadar Ahmed Dirie, Md. Mahmudul Alam, Selamah Maamor / 2023	<i>Islamic social finance for achieving sustainable development goals: a</i>	systematic literature review	Mekanisme pembiayaan sosial Islam memiliki kapasitas untuk memecahkan banyak masalah sosial dan menciptakan kondisi kesejahteraan yang lebih baik dengan memastikan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang sejalan

⁹⁵ H Haerunnisa, A Sugitanata - Al-'Aqdu: Journal of, dan undefined 2023, "Analisis Strukturalisme Terhadap Peran Katalisator Instrumen Keuangan Syariah dalam Mendorong Pembangunan Berkelanjutan dan Tanggung Jawab Sosial," *journal.iain-manado.ac.id* (n.d.), diakses Januari 17, 2025, <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JI/article/view/2853>.

⁹⁶ Muhammad Muflih, "The link between corporate social responsibility and customer loyalty: Empirical evidence from the Islamic banking industry," *Journal of Retailing and Consumer Services* 61 (1 Juli 2021): 102558, <https://doi.org/10.1016/J.JRETCONSER.2021.102558>.

No	Penulis dan tahun	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
		<i>systematic literature review and future research agenda</i>		dengan SDG. Survei tersebut menemukan bahwa Indonesia dan Malaysia memimpin penelitian keuangan sosial Islam. Tinjauan tersebut mengungkapkan bahwa pendanaan sosial Islam dapat mencapai 11 dari 17 SDG. ⁹⁷

